PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAERAH DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Luthfi Nurul Ichsan

Email korespondensi : aah.coky@gmail.com

ABSTRAK

Informasi teknologi sebagai bidang komputerisasi melakukan otomasi terhadap aktifitas-aktifitas akuntansi yang dimasukkan kedalam aktifitas transaksional petugas sehingga operasional harian akan otomatis membentuk jurnal-jurnal akuntansi tanpa disadari oleh petugas. Untuk itu diperlukan petugas pengelolaan keuangan daerah yang mampu melakukan aktifitas-aktifitas transaksional kedalam sistem komputerisasi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Tujuan dari penelitiaan ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi daerah dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit secara parsial dan simultan pada 10 Pemda di Jawa Barat dan Serang.

Metode Penelitiaan ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Unit analisis ini adalah pegawai bagian keuangan khusunya DPPKAD di 10 Pemkab Jawa Barat dan Serang yang berjumlah 60 responden. Pengujian statistik yang digunakan adalah perhitungan korelasi *Pearson, Spearman*, koefisien determinasi, uji hipotesis dan menggunakan aplikasi SPSS 20*for windows.*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh sistem informasi akuntansi daerah terhadap kualitas audit selain itu pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit dan sistem informasi akuntansi daerah dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Besarnya pengaruh secara langsung dan tidak langsung tersebut adalah sebesar 77,10%.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi Daerah, Kompetensi Auditor,
Kualitas Audit

ABSTRACT

Information Technology is a field of computerization of the accounting activities done automatically inserted into transactional activity so daily operations officer will be automatically created accounting journal unnoticed by officials. It is necessary for financial management personnel cappable of performing transactional activities into a computerized system to produce aquality report. Purpose of research this is for know how big influence accounting information system this area and competence auditors againts audit quality by partial and simultaneous on 10 regional governments in west java and serang.

This method uses two method research descriptive and verification he unit analysis is the financial part especially employess in 10 local gevernment internal auditors west java and serang that totaled 60 respondens. Testing is the calculation of the statistics used pearson corellation, spearmen, the coefficient of deteremination, hypothesis testing, and using applications.

The results of this study indicate that of study that there strong relationship between the influence of local accounting and information systems auditor competence to audit quality. The amount of iffluence directly and indirectly amounted 77.10%

Keywords : local accounting and information systems, auditor competence

Competence, audit quality

Pendahuluan

Untuk membenahi Sistem Informasi Akuntansi Daerah di tingkat kementriaan/lembaga dan pemerintah daerah

guna meningkatkan kualitas laporan keuangan dan hasil audit untuk itu, BPK maupun lembaga-lembaga negara, termasuk lembaga pemerintah harus terus berkomunikasi memastikan semua pihak terus melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pertanggungjawaban keuangannya dengan meningkatkan kualitas itu adalah dengan pembangunan pusat data BPK untuk melakukan pemeriksaan berbasis elektronik atau *e-audit dan* nantinya juga akan dibangun hubungan data yang *link and match* antara lembaga-lembaga negara termasuk pemerintah dan pihak terkait pengelolaan keuangan Sehingga informasi dalam organisasi sangat penting, karena hampir disegala aspek kegiatan dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari kebutuhan informasi. Dimana masing-masing pihak yang terlibat dalam organisasi dapat menjalankan peranannya dengan baik apabila tersedia informasi yang tersusun secara sistematis dan terolah dengan matang (Hadi Purnomo, 2011).

Kegagalan SDM pemda dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah dan dalam hal ini, pemda umumnya memiliki keterbatasan jumlah SDM yang menguasai logika akuntansi secara baik sehingga banyaknya SDM keuangan pemda yang berlatar belakang nonakuntansi merupakan satu kendala utama saat ini yang berakibat berbagai pelatihan yang diadakan pemda maupun pemerintah pusat tidak memberikan hasil maksimal sehingga upaya melakukan rekrutmen pegawai berlatar belakang akuntansi dengan spesifikasi teknis akuntansi yang baik merupakan suatu pilihan yang tepat untuk dikembangkan (Mardiasmo, 2008).

Hal ini tentulah cukup memprihatinkan karena sejatinya hasil audit laporan keuangan yang akuntabel merupakan hak publik yang harus dipenuhi kepala daerah yang telah dipilih rakyat sehingga implementasi standar akuntansi pemerintah merupakan tantangan besar yang membutuhkan persiapan matang dan terstruktur terkait dengan peraturan, sistem, dan sumber daya manusianya (Mardiasmo, 2011).

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengkaji dan menemukan jawaban dan kejelasan akan fenomena yang berkaitan dengan pengaruh sistem akuntansi daerah dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit

STUDI KEPUSTAKAAN

TEORI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAERAH

Pengelolaan Keuangan Daerah telah memasuki babak baru sejak diberlakukannya Kepmendagri Nomor 29 tahun 2002 dimana pemerintah daerah mulai melakukan pencatatan transaksi keuangan secara *double entry*. Kepmendagri 29 tahun 2002 kemudian diperbarui dengan Permendagri Nomor

13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dan disempurnakan lagi dengan Permendagri Nomor 59 tahun 2007. Rangkaian perundangan-undangan ini telah membuat Pengelolaan Keuangan Daerah bertambah volume pekerjaan dan tingkat kerumitannya sehingga tidak memungkinkan lagi untuk dikerjakan secara manual. Komputerisasi pengelolaan keuangan daerah menjadi menjadi alternatif yang tidak dapat dihindarkan. (Paul Jhon Steinbert, 2004)

Sistem Informasi Akuntansi adalah menurut Kusrini dan Andri Koniyo (2007:10):

> "Sistem Informasi akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya."

Pengelolaan keuangan daerah dimulai sejak perencanaan, penganggaran pendapatan dan belanja (APBD), administrasi keuangan hingga akuntansi dan pelaporan. Aplikasi sistem administrasi keuangan daerah yang baik harus mencakup semua tahapan pengelolaan keuangan daerah tersebut sehingga ada kesinambungan proses dan data. Kesinambungan proses dan data tersebut akan menghilangkan proses input ulang data-data dari satu tahap ke tahap berikutnya sehingga akan mengurangi volume pekerjaan dan meningkatkan konsistensi dan kualitas data karena tidak akan terjadi kesalahan pada proses penginputan ulang data. (Andri Koniyo, 2010)

Komponen Sistem Informasi Akuntansi Daerah

Komponen-komponen yang terdapat dalam sistem informasi akuntansi daerah menurut Kunartu (2008:10) adalah:

1. Prosedur-prosedur, baik manual maupun terotomatisasi, yang dilibatkan dalam pengumpulan, pemrosesan dan penyimpanan data aktivitas-aktivitas transaksi.
2. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut.
3. Data tentang proses-proses transaksi.
4. Software yang dipakai untuk memproses data organisasi.
5. Infrastruktur tekhnologi informasi.

Sedangkan di dalam organisasi pemerintah daerah, sistem informasi berfungsi untuk :

1. Mengumpulkan dan menyimpan aktivitas yang dilaksanakan di suatu organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktifitas-aktiftas tersebut dan para pelaku aktivitas tersebut.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi manajemen.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai.
4. Operasi yang berguna untuk mengubah data masukan menjadi keluaran.

TEORI KOMPETENSI AUDITOR

Pengertian Kompetensi Auditor

Didalam SPAP Seksi 210 PSA No.04 (2001:210.1) yang tercantum dalam standar umum pertama berbunyi :

"Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahliaan dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor".

Standar umum yang pertama ini menegaskan bahwa betapapun kemampuaan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi peryaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika tidak memiliki pengetahuan, pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing.

Sedangkan menurut Iskandar Dinata, 2006:36 mengartikan kompetensi adalah sebagai berikut :

"Kompentensi adalah keseluruhan pengetahuan, kemampuan, atau keterampilan dan sikap kerja ditambah atribut kepribadiaan yang dimiliki oleh seorang yang mencakup kemampuan berfikir kreatif, keluasan pengetahuan, kecerdasan emosional, pengalaman, pelatihan, sikap posotif, keterampilan kerja serta kondisi kesehatan yang baik dan bisa dibuktikan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya".

Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang yang ahli dibandingkan auditing dan akuntansi. Pencapaiaan keahliaan dimulai dengan pendidikan formal yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dalam praktek audit. Selain itu, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup dan mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum (SPAP,SA Seksi 210,PSA no.04,2001).

Seorang auditor harus secara terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam tugas dan profesinya. Selain itu, auditor harus mempelajari, memahami dan menerapkan ktentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi pemerintah dalam standar audit yang ditetapkan.

Menurut Sukrisno Agoes (2004:35) mengatakan bahwa pendidikan formal auditor dan pengalaman profesionalnya saling melengkapi satu sama lain adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan formal diperoleh melalui perguruan tinggi, yaitu falkutas Ekonomi jurusan Akuntansi Negri (PTN) atau swasta (PTS).
2. Telah mengikuti UNA Dasar dan UnA Profesi.
3. Telah memiliki nomor register Negara Akuntan *(Registered Accountant).*
4. Telah mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan *(continuing professional education)* baik yang diadakan di KAP sendiri, oleh IAI atau seminar dan lokalisasinya.
5. Seorang auditor harus selalu mengikuti perkembangan-perkembangan yang berkaitan dengan profesinya dan peraturan-peraturan pemerintah termasuk perpajakan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa melaksanakan audit untuk dapat sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seseorang yang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam bidang praktik audit.

Komponen Kompetensi Auditor

Kompetensi terbagi dalam 4 (empat) komponen yaitu pengetahuan, pengalaman,

pendidikan dan pelatihan. (SPAP, PSA No.04, 2001).

1. Pengetahuan
2. Pengalaman
3. Pendidikan
4. Pelatihan

1. Pengetahuan

Pengetahuan menurut Meinhard et.al (1987) diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

2. Pengalaman

Pengalaman menurut Harhinto, (2004:35) yaitu, melaksanakan audit untuk dapat sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seseorang yang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang *auditing*. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam bidang praktik audit.

3. Pendidikan

Pendidikan menurut Hiro Tugiman (2009:31) yaitu, auditor internal harus selalu memelihara atau mempertahankan kualitas profesionalnya serta kemampuan teknisnya melalui pendidikan secara berkesinambungan. Mereka harus berusaha memperoleh informasi tentang kemajuan dan perkembangan baru dalam standar, prosedur dan teknik-teknik audit.

4. Pelatihan

Pelatihan menurut Indra Bastian (2003:45) menyatakan Satuan Kerja Audit internal harus terdiri dari para auditor yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian yang relevan dengan tugas-tugas audit. Setiap auditor internal harus memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam menerapkan berbagai standar, prosedur dan teknik pemeriksaan, prinsip-prinsip dan teknik-teknik akuntansi, prinsip-prinsip manajemen, serta pemahaman terhadap dasar dari berbagai pengetahuan, seperti akuntansi, ekonomi, hukum, perdagangan, perpajakan, keuangan, metode-metode kuantitatif dan sistem informasi yang dikomputerisasi. Semuanya bisa diperoleh dari pelatihan-pelatihan yang dilakukan lembaga-lembaga yang menunjang pelatihan tersebut.

Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit menurut Indra Bastian (2002:262) yaitu, kualitas audit dapat diukur dari standar *auditing* yang dimana standar audit ini memuat persyaratan professional auditor, mutu pelaksanaan audit, dan persyaratan laporan audit yang professional. Kualitas audit merupakan suatu hal penting yang sudah sejak lama menjadi pembicaraan baik di kalangan praktisi, pembuat

kebijakan ataupun para akademisi. Hal ini dikarenakan pendapat yang diberikan oleh auditor berkaitan dengan kepentingan banyak pihak. Namun demikian pendapat yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan tidak akan mempunyai nilai apabila auditor tersebut dianggap tidak memiliki independensi oleh para pengguna laporan keuangan. Untuk mengukur kualitas audit maka diperlukan suatu kriteria. Standar auditing merupkansalahsatuukurankualitas audit.

AICPA memberikan prinsip-prinsip sebagai panduan:

1. Auditor dan perusahaan tidak boleh tergantung dalam hal keuangan terhadap klien.
2. Auditor dan perusahaan seharusnya tidak terlibat dalam konflik kepentingan yang akan mengganggu objektifitas berkenaan dengan cara-cara yang mempengaruhi laporan keuangan.
3. Auditor dan perusahaan seharusnya tidak memiliki hubungan dengan klien yang akan mengganggu objektifitas auditor.

Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia, Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas, objektivitas dan independensi dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor yang mempertahankan integritas, akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta, terlepas dari kepentingan pribadi. Auditor yang mempertahankan objektivitas, akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan dan permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. Auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Di samping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor
telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya.

Keterkaitan Sistem Informasi Akuntansi Daerah dengan Kualitas Audit

Menurut, Indra Bastian (2006;16), Fokus utama kebijakan dan prosedur pengendalian yang berkaitan dangan sistem akuntansi adalah bahwa transaksi dilaksanakan dengan cara mencegah salah saji potensial asersi manajemen dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, sistem akuntansi yang efektif dapat memberikan keyakinan memadai bahwa transaksi yang dicatat atau terjadi adalah:

1. Sah
2. Telah diotorisasi
3. Telah dicatat
4. Telah dinilai secara wajar
5. Telah digolongkan secara wajar
6. Telah dicatat dalam periode yang seharusnya
7. Telah dimasukan ke dalam buku pembantu dan telah

diringkas secara terkomputerisasi dengan benar.

Keterkaitan Kompetensi Auditor dengan Kualitas Audit

Kompetensi merupakan tanggung jawab bagian audit internal dari setiap auditor internal. Pimpinan audit internal dalam setiap pemeriksaan harus menugaskan orang-orang yang secara bersama atau keseluruhan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas. Jika pekerjaan auditor internal didasarkan pada kepercayaan pihak lain maka kompetensi auditor internal harus dinilai. Bukti mengenai kualitas kompetensi dapat diperoleh dari pengalaman yang lalu, penilaian dan hasil *review*. Sedangkan laporan yang dihasilkan auditor internal untuk menujukan dengan dasar yang cukup dan tepat dari bukti-bukti audit, apakah laporan keuangan telah menyajikan dengan benar dan wajar posisi keuangan pemda, hasil dan operasi, dan perubahan-perubahannya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. (Sri Hastuti, 2012)

Dasar yang digunakan dalam audit keuangan daerah adalah UU No.15 tahun 2004 tentang pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Sedangkan standar yang digunakan adalah standar akuntansi dalam audit keuangan daerah adalah PP 24/2005 dan petunjuk teknis, buletin dan jurnal yang dikeluarkan oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintah (KSAP). (Komite Standar Akuntansi Pemerintah)

Pemerintah daerah berusaha mencapai tujuannya dengan menggunakan kualitas sumber ekonomi dan sumber daya manusia. Kebanyakan pemerintah mendapatkan sumber ekonomi dari pihak luar, baik secara individu maupun kelompok. Sering kali, pihak luar pemerintah berada di luar kendali pemerintah atau dapat dikatakan tidak masuk dalam kegiatan operasi internal pemerintah. Oleh karena itu, suatu pemerintah harus memiliki auditor internal yang kompeten guna melakukan pelaporan tentang administrasi atau pengurusan sumber-sumber. Sedangkan audit keuangan meliputi audit atas laporan keuangan dan audit atas hal yang berkaitan dengan keuangan. Audit atas laporan keuangan bertujuan untuk memberikan keyakinan apakah laporan keuangan dari entitas yang yang diaudit yang telah menyajikan secara wajar tentang posisi keuangan, hasil operasi atau usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum guna meningkatkan kualitas audit. (Indra Bastian 2003;54)

Keterkaitan Sistem Informasi Akuntansi Daerah dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Tuntutan reformasi manjemen keuangan daerah, tidak hanya menghasilkan perubahan di internal pengelola keuangan pemerintah daerah, tetapi juga di kalangan aparat

pengawas daerah. Dengan adanya system akuntansi daerah dan laporan keuangan daerah, maka peranan PPKD lebih ditekankan untuk memastikan bahwa sistem akuntansi daerah sudah berjalan dengan baik dan laporan keuangan daerah disajikan dengan wajar. (Indra Bastian, 2003:46)

Lahirnya PP 24/2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang mulai berlaku sejak tahun 2006 membuat seluruh perangkat pemerintah berusaha menjalankan prinsip-prinsip yang termuat dalam SAP tersebut, sayangnya masih banyak staf dan pejabat akuntansi pemerintah yang tidak memiliki latar belakang akuntansi sehingga pelaksanaanya menjadi kendala. IT sebagai bidang komputerisasi seharusnya mampu menjembatani kendala tersebut dengan melakukan otomasi terhadap aktifitas-aktifitas akuntansi yang dimasukkan kedalam aktifitas transaksional petugas sehingga operasional harian akan otomatis membentuk jurnal-jurnal akuntansi tanpa disadari oleh petugas. (Kholid Haryono, 2011)

METODE PENELITIAN

Metode Penelitiaan ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Unit analisis ini adalah pegawai bagian keuangan khusunya DPPKAD di 10 Pemkab Jawa Barat dan Serang yang berjumlah 60 responden. Pengujian statistik yang digunakan adalah perhitungan korelasi *Pearson, Spearman,* koefisien determinasi, uji hipotesis dan menggunakan aplikasi SPSS 20*for windows.*

Kesimpulan

1. Bahwa di setiap PEMDA yang saya sudah diteliti telah memiliki keterpaduan tekhnologi Informasi dengan sistem perbendaharaan negara yang dikelola dengan baik. Sehingga Sistem Informasi Akuntansi Daerah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap

Untuk itu diperlukan petugas pengelolaan keuangan daerah yang mampu melakukan aktifitas-aktifitas transaksional kedalam sistem komputerisasi. Dan sangat dibutuhkan petugas yang kompeten dalam menjalankan setiap transaksinya sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan memudahkan audit internal untuk mengaudit laporan keuangan tersebuT.

HIPOTESIS

Berdasarakan teori-teori yang di atas dimungkinkan penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

H_1 Adanya pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Akuntansi Daerah Terhadap Kualitas Audit.

H_2 Adanya pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.

H_3 Adanya pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Akuntansi Daerah Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.

kualitas audit (Y) (t hitung (5,404) > t tabel (1,96).

2. Disetiap Pemda yang sudah diteliti bahwa Sumber Daya Manusia yang mengelola atau mengaudit laporan keuangan pemda sudah memiliki kompetensi dalam mengaudit laporan keuangan. Sehingga Kompetensi auditor (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y) (t hitung (4,507) > t tabel (1,96).
3. Bahwa dengan sistem informasi akuntansi daerah yang baik dan dengan yang mengelola sistem tersebut dapat mengelola dengan benar sesuai dengan kemampuan maka hasil laporan keuangan akan baik dan berkualitas. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa F hitung > F tabel (77,37 > 3,16), sehingga sesuai dengan kriteria uji simultan adalah tolak H_0, artinya variabel bebas variabel SIA (X_1) dan kompetensi auditor (X_2) secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel Kualitas audit (Y).

Saran

1. Informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh pihak yang terkait dalam pengelolaan keuangan daerah terus dilakukan dengan upaya meningkatkan kualitas pertanggungjawaban keaungan dengan membangun pusat data sehingga tekhnologi yang dipakai berupa software yang digunakan disarankan agar memakai yang terbaru dengan aplikasi yang sistematis agar menghasilkan output yang tersusun sistematis.
2. Sumber Daya Manusia yang mengelola atau mengaudit laporan keuangan pemda disarankan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi guna meningkatkan kompetensi auditor agar mendapatkan opini yang baik oleh auditor eksternal.
3. Sangat dibutuhkan petugas pengelolaan keuangan daerah yang mampu melakukan aktifitas-aktifitas transaksional kedalam sistem komputerisasi sehingga menciptakan laporan keuangan dan hasil audit yang akuntabel yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Nasution. 2009. *Sistem Perbendaharaan Negara*. Jakarta: okezone

Andi Supangat. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Boediono. 2012. *Empat Komisi yang Telah Dibentuk.* Jakarta: okezone

Faisal Nardiya. 2012. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesional Terhadap Kualitas Audit.

Hadi Purnomo. 2011. *Pemeriksaan Berbasis Elektronik atau E-audit.* Jakarta: Okezone

Hiro Tugiman. 2009. *Standar Profesional Audit Internal.* Konisius: Yogyakarta

Husein Umar. 2005. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT Gramedia Pustaka, Jakarata.

Indra Bastian. 2005. *Audit Sektor Publik.* Visi Global Media, Jakarta.

Indra Bastian. 2001. *Manual Akuntansi Daerah*. BPPE. Yogyakarta.

Iskandar Dinata. 2006. *Audit Sektor Publik. Edisi Pertama*. Jakarta: Visi Global Media

James Guthireun Leep Parker. 2010. *Accounting Auditing and Accountabilty Journal*

Kholid Haryono. 2011. *Pengenmbagan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Berorientasi Pada Kemandirian Audit*

Kusrini dan Andri Koniyo. 2007. *Tuntutan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi.* Yogyakarta: ANDI Yogyakarta

Kunartu. 2008. *Modul Sistem Informasi Laporan Keuangan Daerah* (SILKD)

Mardiasmo. 2008. *Administrasi Negara dan BPKP*. Jakarta: okezone

Mardiasmo. 2011. *Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah.* Jakarta: okezone

M.Budi Santosa. 2009. *Rendahnya Tingkat Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta: okezone

M.Rizal Yaya. 2012. . *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesional Terhadap Kualitas Audit.*

Richard F. Neuhsl. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi.* Edisi Sembilan, Buku satu, Jakarta: Salemba Empat

Ridwan dan Ahmad Kuncoro. 2007.

Rizal Yaya. 2012. *Laporan Keuangan Disclaimer*. Jakarta: okezone

Robert A. Laitch K. Roscoe Bavis. *Guildine for govermental Financial Report*. New York.

Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Statistik.*

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT Gramedia Pustaka, Jakarata.

Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Bandung

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi.* CV Alvabeta, Bandung.

Thomas H. Bech. 2007. *Does Full Accrual Accounting Enhance Accountability.*

Umi, Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Bandung.

Warsito Kawedar. 2008. *Modul Sosilisasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.*

Wati Aristuti. 2010. *Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Internal Pada BUMN Di Bandung*